

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK BANGSA SISWA KELAS V SD NEGERI 53 PRABUMULIH

Shela Permata Sari¹, Tanzimah², Ida Suryani³

Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang
Surel : shellapermatasari77@gmail.com

***Abstract :** Implementation of Pancasila Education in Shaping the Character of the Nation's Children in Class V SD Negeri 53 Prabumulih. Pancasila forms the nation's character education. The values in Pancasila are part of the character education process, namely instilling religious values, social values, cultural values, the value of deliberation, the value of justice that should exist in every learning at school and in social life. In this study the character of tolerance is indeed important in Civics learning, especially when students are still in elementary school (SD) so that students understand better from an early age, the character of tolerance can increase students to respect differences, especially in religion. The character of tolerance is highly respected in everyday life. This study aims to describe the implementation of Pancasila education in shaping the character of the fifth grade students of SD Negeri 53 Prabumulih. The method used in this research is descriptive qualitative. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The subject used is class V with a total of 23 students. The results of this study indicate that based on the indicators of the questionnaire sheet there are 23 students, the percentage of students who are able to do it is 90% in good category. And students who are able to master all indicators are 95% with very good category.*

***Keywords:** Pancasila education, tolerance character, Civics subjects*

Abstract : Implementasi Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa Siswa Kelas V SD Negeri 53 Prabumulih. Pancasila membentuk pendidikan karakter bangsa. Nilai-nilai dalam pancasila merupakan bagian dari proses pendidikan karakter yaitu menanamkan nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, nilai bermasyarakat, nilai keadilan yang seharusnya ada di setiap pembelajaran disekolah dan kehidupan bermasyarakat. Pada penelitian ini karakter toleransi memang penting dalam pembelajaran Pkn apalagi ketika siswa masih di sekolah dasar (SD) sehingga siswa lebih memahami sejak dini maka karakter toleransi dapat meningkatkan siswa supaya menghormati antar perbedaan terutama dalam agama. Karakter toleransi sangat dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan pancasila dalam membentuk karakter anak bangsa siswa kelas V SD Negeri 53 prabumulih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif. Teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek yang digunakan kelas V dengan jumlah 23 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan indikator lembar angket yang terdapat 23 siswa maka dipersentasekan siswa yang mampu 90 % dengan kategori baik. Dan siswa yang mampu menguasai seluruh indikator adalah 95 % dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci : Pendidikan pancasila, karakter toleransi, mata pelajaran Pkn

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari bagaimana proses perencanaan, implementasi serta kebijakan penunjang yang dilakukan secara berkesinambungan. Karena pendidikan adalah modal dasar

pembangunan maka setiap negara sudah barang tentu menempatkannya pada tujuan utama. Hal ini juga sesuai dengan tujuan terbentuknya negara kesatuan republik indonesia yang akhirnya tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea IV, diantaranya

adalah “ mencerdaskan kehidupan bangsa”. Karena para founding fathers sadar bahwa pendidikan adalah sarana utama dan mengubah peradaban bangsa ke arah yang lebih baik (Santika, 2020: 9)

Oleh karena itu, pendidikan di indonesia terus menerus dibangun dan dikembangkan proses kedewasaan dengan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda (Jalaludin dan Abdullah, 2014)

Pancasila adalah dasar filsafat negara republik indonesia yang secara resmi disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 agustus 1945 dan tercantum dalam pembukaan UUD 1945 diundangkan dalam berita republik indonesia tahun II No.7 bersama-sama dengan batang tubuh UUD 1945 (Kaelan: 2010). Nilai pancasila secara umum bersifat abstrak dan normatif dimana isinya belum dioperasionalkan. Untuk dapat bergerak secara operasional eksplisif, maka dibutuhkan penjabaran ke dalam nilai instrumental seperti UUD 1945 dan peraturan perundang-undangan.

Pancasila membentuk pendidikan karakter bangsa. Nilai-nilai dalam pancasila merupakan bagian dari proses pendidikan karakter yaitu menanamkan nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, nilai bermasyarakat, nilai keadilan yang seharusnya ada di setiap proses pembelajaran disekolah dan kehidupan bermasyarakat. Pendidikan di indonesia merupakan upaya untuk membangun SDM yang berkarakter, sehingga tidak

dipungkiri kurikulum pendidikan di indonesia mewajibkan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di setiap mata pelajaran atau mata kuliah mengungkapkan bahwa pendidikan karakter kunci kemajuan bangsa (Muslich: 2013)

Berdasarkan penelitian Muslich (2013: 26) implementasi dalam sila ke 3 yang berbunyi “persatuan indonesia” dimana penanaman pancasila untuk dibentuknya karakter yakni cinta terhadap tanah air demi menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan memiliki keberagaman sosial budaya masyarakat dimana sekarang sudah banyak bullying dan kekerasan pada anak sekolah dasar maka pentingnya ditanamkan karakter untuk anak sejak usia dini dan adanya saling menghormati antar perbedaan agama, suku dan kebudayaan supaya tidak ada permusuhan dan kebencian dengan itulah juga harus menjaga jalinan persaudaraan sesama bangsa indonesia.

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 53 prabumulih. Dalam proses belajar mengajar, guru sudah banyak memperhatikan perkembangan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat banyak dalam proses belajar mengajar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah dimana banyak dijumpai anak SD yang berperilaku kurang sopan khususnya dalam proses belajar contohnya, ketika proses belajar mengajar banyak siswa bermain-main ketika belajar tengah berlangsung, ada juga yang berlari-lari di didalam kelas. Dan juga banyak kekerasan pada anak sekolah dasar dan juga berperilaku kasar antar sesama teman Hal ini akan berdampak pada pembentukan

karakter anak didik terhadap orang tua maupun gurunya.

Kebiasaan yang sudah diterapkan di SD Negeri 53 prabumulih yaitu bejabat tangan sebelum masuk kelas, baris yang rapi, berdoa sebelum dan sesudah belajar, memberi salam dan melaksanakan piket nilai-nilai yang ada di SD Negeri 53 prabumulih telah terlihat dalam visi misi di sekolah yang mengutamakan pendidikan karakter menjadi cermin dari upaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter sejak usia dini.

Dari penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya diantaranya Penelitian yang dilakukan Nugraheni (2021) "Implementasi karakter toleransi melalui mata pelajaran PKn kelas V SD". Hasil penelitiannya menggunakan wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Persamaannya sama-sama menggunakan karakter toleransi pada mata pelajaran PKn. Perbedaan peneliti waktu dan tempat penelitian. Selanjutnya penelitian oleh Nuriyatun (2016) "Implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 1 Bantul". Hasil penelitiannya implementasi pendidikan karakter cenderung meningkatkan disiplin dan tanggung jawab. Persamaannya sama-sama menggunakan implementasi pendidikan karakter. Perbedaan peneliti menggunakan pembelajaran PKn.

Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan ke dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga belajar mengalir dalam pengalaman dengan melibatkan pikiran dan emosi yang terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan

menantang serta mendorong prakarsa siswa. Sumber belajar peserta didik diberikan pendidik agar dapat terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik dalam belajar.

Pancasila adalah Dasar filsafat negara republik indonesia yang secara resmi disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 agustus 1945 dan tercantum dalam pembukaan UUD 1945, diundangkan dalam berita republik indonesia tahun II no.7 bersama-sama dengan batang tubuh UUD 1945. Dengan kata lain dalam kedudukan yang seperti ini pancasila tidak lagi diletakan sebagai filsafat serta pandangan hidup bangsa dan negara indonesia (Kaelan, 2010: 10)

Tujuan pancasila dalam UUD No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa tujuan materi pancasila dalam rambu-rambu pendidikan kepribadian mengarah pada moral yang diharapkan terwujud dalam perilaku sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap tuhan yang maha esa dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai golongan agama, kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan, kepribadian peserta didik secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menerapkan ilmu pengetahuan, rasa tanggung jawab dan bermoral (Kaelan, 2010: 15)

Gunawan (2012: 2) Karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.

Secara operasional, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan mengarah pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, sesuai standar kompetensi kelulusan. melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuan serta mengkaji nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud perilaku sehari-hari. (aisyah, 2018)

Menurut miftah, dkk(2020: 39) konsep dasar pendidikan karakter tertuang dalam permendikbud No 23 bertujuan:

1. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan,
2. Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah dan masyarakat,
3. Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan keluarga, dan/atau
4. Menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut miftah, dkk(2020: 41) penanaman karakter dalam perannya dalam bidang pendidikan adalah

1. pembinaan watak,(jujur, cerdas, peduli, tangguh) merupakan tugas bagi pendidik.
2. mengubah kebiasaan buruk bertahap demi tahap dan menjadi baik. Dapat mengubah kebiasaan senang tetapi jelek yang pada akhirnya menjadi benci tetapi menjadi buruk.

3. karakter merupakan sifat yang tertanam di dalam jiwa dengan sifat itu juga seseorang bisa spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan.
4. karakter adalah sifat yang terwujud dalam kemampuan daya dorong dari dalam kelar untuk menampilkan perilaku terpuji dan mengandung kebajikan.

Karakter tampak dalam kebiasaan karena itu, seseorang dikatakan berkarakter yang baik manakala dalam kehidupan nyata dan memiliki 3 kebiasaan yaitu: memikirkan hal yang baik, meningkatkan hal yang baik dan melakukan hal yang baik. Lantas isi karakter yang baik adalah kebajikan. Kebajikan ialah cenderung untuk melakukan tindakan yang baik menurut sudut pandang moral.

Misalnya memperlakukan semua orang secara adil. (Saptono. 2011:20) Karakter yang tidak baik dimiliki setiap oleh setiap orang. Seperti merosotnya moral suatu bangsa banyaknya kasus-kasus seperti korupsi, politik kotor adalah tidak baiknya karakter yang dimiliki khususnya karakter dasar pada seseorang.

Penilaian merupakan proses pengumpulan informasi atau data tentang capaian suatu pembelajaran terhadap siswa yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir. Tujuan penilaian pendidikan karakter merupakan sebuah instrumen untuk menilai penguatan pendidikan karakter di sekolah (Helmiansyah dkk, 2019: 239)

Samani & hariyanto, 2012: 24) dalam(Delfian, 2017) Menjelaskan bahwa Toleransi diartikan pada kehidupan beragama, lebih pada

mengetahui perbedaan kepercayaan atau agama menjadikan perlunya toleransi. Toleransi memiliki arti menghargai perbedaan dan tidak menyudutkan salah satu pihak. +

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian ini dikarenakan peneliti mendeskripsikan fakta-fakta atau data-data yang diperoleh dari sumber data. Menurut Sugiono (2017: 1) merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik penumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiono, 2018: 224)

Pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dapat dilihat sebagai berikut:

Data :

1. Angket,
2. Wawancara, dan
3. Dokumentasi.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan melalui tahap pengumpulan data reduksi

data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan mengimplementasikan Pancasila dalam membentuk karakter toleransi melalui pembelajaran PKn dalam proses pembelajaran guru harus menerapkan karakter toleransi kepada siswa dengan tujuan supaya siswa lebih menumbuhkan karakter yang baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat. Sama halnya dengan teori penelitian Nugraheni (2021) implementasi karakter toleransi melalui mata pelajaran PKn kelas V SD. Dalam proses pembelajaran guru juga harus menerapkan karakter toleransi kepada siswa. Guna untuk membentuk akhlak budi pekerti yang bermoral tinggi Pancasila. Kemudian menurut teori Mariantun (2018) karakter toleransi adalah karakter yang muncul secara menonjol pada siswa dengan peduli sosial, kejujuran perilaku, dan saling menghargai setiap tindakan orang lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori mengatakan bahwa karakter toleransi berarti sikap saling menghargai, menghormati dalam menyampaikan pendapat dan pandangan sesama manusia. Selain itu dapat kita lihat dari hasil angket yang diperoleh siswa mengenai implementasi pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter toleransi pada mata pelajaran PKn tentang karakter toleransi berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap lembar angket pada indikator soal ke 1 menunjukkan bahwa terdapat 23 siswa yang mampu

memahami indikator ramah kepada tetangga tanpa membeda-bedakan perbedaan seperti (ras, suku, warna kulit) dengan kategori sangat baik. Dikarenakan indikator tersebut sangat penting dalam karakter toleransi, hal ini sejalan dengan teori ngainun naim mengatakan bahwa karakter toleransi ialah saling menghormati antar sesama. pada indikator 2 menunjukkan bahwa terdapat 23 siswa juga mampu memahami indikator karena memberi contoh kesempatan untuk menjalankan ibadah dengan kategori sangat baik. Dikarenakan siswa sudah mampu dan mengerti mengenai indikator menjalankan ibadah juga sesuai kepercayaannya, hal ini sejalan dengan teori ngainun naim mengatakan bahwa karakter toleransi ialah mempererat keyakinan dengan menjalankan ibadah Indikator ke 3 menunjukkan bahwa terdapat 21 siswa yang memenuhi indikator mendengarkan dan menjalankan nasihat orang tua dengan kategori baik. Dikarenakan siswa sudah memahami toleransi dalam lingkungan, hal ini sejalan dengan teori buku sikap toleran pada anak mengatakan bahwa karakter ialah sama halnya saling menghargai dan menjadi kewajiban menaati perintah orangtua. Indikator ke 4 menunjukan bahwa terdapat 22 siswa yang memenuhi indikator mengikuti kegiatan sosial dalam kehidupan masyarakat seperti gotong royong dengan persentase kategori sangat baik. Dikarenakan siswa sudah memahami toleransi dalam lingkungan bermasyarakat, hal ini sejalan dengan teori ngainun naim mengatakan bahwa karakter ialah penting sama-sama menghormati dan saling membantu satu sama lain. Pada indikator ke 5 menunjukkan bahwa terdapat 22 siswa yang memenuhi

indikator mendengarkan teman ketika memberikan pendapat dengan kategori sangat baik. Dikarenakan siswa sudah mengerti dan saling menghargai ketika ada yang memberikan pendapatnya. Hal ini sejalan dengan teori puji iryanti mengatakan bahwa ketika guru atau siswa sedang berbicara siswa yang lain diam mendengarkan dan memperhatikannya. Pada indikator ke 6,7 dan 8 menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa dan 3 siswa yang memang tidak termasuk karakter toleransi dengan kategori kurang. Indikator 9 menunjukkan bahwa terdapat 23 siswa yang memenuhi indikator membantu pekerjaan rumah orang tua dengan kategori sangat baik. Dikarenakan siswa sudah memahami karakter yang sudah diajarkan di dalam rumah, hal ini sejalan dengan teori ngainun naim mengatakan bahwa membantu pekerjaan rumah yang sedang membutuhkan tanpa disuruh. Indikator ke 10 menunjukkan bahwa terdapat 21 siswa yang memenuhi indikator membudayakan 5S dengan kategori baik. Dikarenakan siswa sudah memahami tata tertib disekolah dan sudah diajarkan setiap kali memulai pelajaran, hal ini sejalan dengan mengatakan bahwa karakter toleransi dimana menghormati satu sama lain dan menanamkan pendidikan karakter.

Berdasarkan deskripsi diatas telah menunjukkan bahwa implementasi pendidikan pancasila dalam membentuk karakter anak bangsa yaitu karakter toleransi sudah sudah mencapai kategori sangat baik karena siswa sudah memenuhi seluruh indikator dari karakter toleransi, hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang telah dideskripsikan pada bab IV. Hal ini sejalan dengan

teori mariatum (2018) “ pendidikan karakter berbasis pancasila dapat memperkuat pendidikan karakter pada siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi, hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV. Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan pancasila dalam membentuk karakter anak bangsa siswa kelas V SD Negeri 53 prabumulih menunjukan bahwa karakter toleransi dalam pembelajaran PKn siswa mampu menguasai seluruh indikator yang telah dibuat dari 10 indikator ada 7 indikator yang sudah tercapai indikatornya dengan kategori sangat baik sedangkan 3 indikator tidak mencapai indikator karakter dengan kategori kurang. Dalam angket yang diteliti pencapaian siswa yang mampu menguasai karakter toleransi sudah cukup baik.

DAFTAR RUJUKAN

Aisyah. (2018). *Pendidikan karakter: konsep dan implementasinya*. Jakarta: penerbit kencana.

Gunawan. (2012). Pendidikan karakter konsep dan implementasi. Penerbit: Alfabeta.

Helmiansyah dkk. (2019), analisis penilaian penguatan pendidikan karakter, *jurnal tunas bangsa*. Vol.6 (2) .239.

Jalaludin, & Idi, A. (2014). *Filsafat pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Kaelan. (2010). *Pendidikan pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.

Mariatum. (2018). Penguatan karakter berbasis pancasila melalui kurikulum k13 di sekolah dasar.*jurnal ilmu pendidikan pkn dan sosial budaya*. 153-160.

Miftah dkk. (2020), pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital, *jurnal pendidikan dan sains*. Vol.2(1). 39-41.

Muslich, masnur.*pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: bumi aksara.2011,36.

Nugraheni. (2021). Implementasi pendidikan karakter toleransi melalui mata pelajaran PKn SD. Universitas sanata dharma.

Saptono. (2011). *dimensi dimensi pendidikan karakter* . penerbit: erlangga.

Sugiono. (2017). *Metode peneitian kuantitatif kuallitatif*. bandung: Alfabeta

Sugiono. (2018). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, R&D dan penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.